



internal yang berhubungan dengan faktor psikologis individu seperti motivasi, efikasi diri, dan konsep diri.

Senada dengan hal di atas, Hasbullah (2005) juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Bila dilihat dari data, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Menurut Hasbullah (2005) penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar. Faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orangtua.

Selain disekolah tempat utama anak mendapat pendidikan adalah dari keluarga. Sutja (2011: 16) dalam buku *Memahami Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Anak Keluarga* menyatakan bahwa “Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi oleh anak. Bagi anak, keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dimasukinya. Dalam keluarga anak melewati masa peka sehingga pendidikan yang diterimanya sangat penting atau utama bagi pendidikan pada masa-masa selanjutnya”. Dari pendapat tersebut terlihat sangat jelas bahwa anak mendapat pendidikan pertama dari keluarga.

Dengan dukungan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan aktifitasnya dalam belajar agar prestasi belajarnya disekolah akan tercapai dengan baik. Namun jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan kurang mendapat dukungan dari keluarga bisa saja mengakibatkan siswa kurang dalam kegiatan belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kondisi keharmonis

keluarga mempunyai peranan penting dalam menunjang anak untuk mencapai prestasi belajarnya dengan baik.

Dukungan sosial merupakan suatu fenomena yang menarik dalam lingkup ilmu psikologi karena secara potensial dapat membantu memahami hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Hubungan ini melibatkan berbagai aspek dukungan yang diterima individu atau komunitas sosial dari orang lain atau lingkungan sosial lain yang lebih luas. Dengan demikian, secara umum dukungan sosial telah dianggap sebagai sesuatu yang menguntungkan baik langsung atau tidak langsung terhadap kualitas hubungan sosial (Veiel & Baumann, 1992).

Selain itu, konsep diri juga merupakan salah satu konstruk yang dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Huang (2011) mengenai konsep diri dan prestasi akademik menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi akan berdampak pada pencapaian prestasinya.

Menurut Matovu (2012), konsep diri seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin dan berbagai karakteristik internal responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh langsung antara konsep diri dengan pencapaian akademik seseorang. Selain memengaruhi prestasi akademik secara langsung, hasil penelitian memperlihatkan bahwa konsep diri juga berpengaruh terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar (Ommundsen, Haugen, & Lund 2005). Salah satu faktor eksternal yang dapat

memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya baik dari sekolah maupun orang tua. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan guru memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik seseorang (Rensi & Sugiarti, 2010). Apabila melihat pengaruh yang kuat dari masing-masing variabel dan diteliti secara parsial maka menarik untuk mengetahui model penelitian ini dapat memprediksi prestasi akademik siswa secara lebih akurat.

Konsep diri setiap individu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya (Agustiani, 2009: 185). Pengalaman hidup yang berbeda dari setiap individu membentuk keragaman konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Memiliki konsep diri yang positif akan membantu keberhasilan individu dalam menjalani proses kehidupan sebagaimana yang diharapkan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat.

Hal ini diperkuat dengan teorinya Desmita (2009:182) yang mengatakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik yang tidak lain adalah penyesuaian diri dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka dalam artian yakni konsep diri akademik. Secara garis besar hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar dirangkum menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari dirinya sendiri, meliputi keseluruhan keadaan fisik maupun psikis. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi

belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Syah, 2008).

Dilapangan, khususnya di SMK Wahid Hasyim Kepohbaru, Berdasarkan wawancara tanggal 20-28 februari 2016 dengan guru SMK Wahid Hasyim Kepohbaru, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah masih menghadapi persoalan tentang prestasi belajar siswa yang rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang mendapat nilai tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah kemudian melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, di antaranya dengan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, selanjutnya siswa diberikan tambahan jam pelajaran serta memberi kesempatan untuk melakukan ujian ulang (HER).

Karena melihat adanya banyak faktor yang dapat berperan pada naik turunnya prestasi belajar seorang siswa. Hal ini dapat berupa sesuatu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Yaitu dukungan sosial dan konsep diri yang dimiliki setiap siswa berbeda pula sehingga keadaan itu menjadi faktor ekstern yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Wahid Hasyim Kepohbaru Bojonegoro.**









korelasi Spearman's Rank (Rho) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 memperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,265. Nilai korelasi tersebut tergolong rendah dengan signifikansi (p) 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial guru dengan *self-efficacy* matematika pada siswa SMA Negeri 14 Surabaya.

Jurnal karya Prabadewi dan Widadasavitri (2014), Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang melibatkan 120 subjek dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dan motivasi berprestasi adalah 0,588 dengan nilai p 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel konsep diri akademik dan variabel motivasi berprestasi saling berkorelasi secara signifikan dan positif dan berada pada intensitas sedang.

Jurnal karya Darminto dan Rohmatika (2014). Akademisi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian korelasional yang meneliti hubungan antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Subjek penelitian adalah siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Kalitengah, Lamongan. Populasi berjumlah 50 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data adalah analisis *Chi-Square* dan uji koefisien kontingensi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan dan positif antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah, konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah, dan persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri. Nilai positif menunjukkan bahwa kenaikan variabel X diikuti pula oleh kenaikan variabel Y.

Jurnal karya Pambudi dan Wijayanti (2012). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental. Pengambilan sampel secara *total sampling* sejumlah 65 responden menggunakan kuesioner. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik. Jika konsep diri baik maka prestasinya akan baik, demikian pula sebaliknya.

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa memang telah ada penelitian yang membahas mengenai dukungan sosial, konsep diri, serta prestasi belajar, penelitian terdahulu tersebut bersifat mendukung dan menjadi acuan pertimbangan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti serta terdapat beberapa perbedaan yang mendasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian ini yaitu kuantitatif Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Dengan pendekatan *kuantitatif-korelasional*, penelitian ini akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti, yakni didasari pertimbangan bahwa peneliti dapat mengetahui hubungan beberapa variabel

yang meliputi dua variabel bebas yaitu dukungan sosial ( $X_1$ ) dan konsep diri akademik ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar ( $Y$ ). sedangkan perbedaan pada penelitian ini variabel dukungan sosial lebih mengacu pada beberapa aspek, diantaranya meliputi; dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi serta jaringan sosial. juga menitik beratkan pada dukungan dari teman, guru, orangtua dan keluarga atau secara umum. Sedangkan konsep diri akademik mengacu pada beberapa aspek meliputi; percaya diri, penerimaan diri, serta penghargaan diri. Lebih lanjut perbedaan penelitian ini adalah mengenai lokasi penelitian dan subjek atau responden yaitu siswa-siswi SMK Wahid Hasyim Kepohbaru Bojonegoro dengan jumlah sampel 60 subjek, kemudian teknik pengambilan sampelnya adalah karena ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi. Adapun seluruh anggota populasi terdiri dari siswa-siswi kelas XI dan XII SMK Wahid Hasyim Kepohbaru. Selanjutnya pada penelitian ini menganalisis secara simultan hubungan antara variabel dukungan sosial dan konsep diri akademik dengan prestasi belajar, selain itu juga menganalisis secara parsial mengenai hubungan antara variabel dukungan sosial dengan prestasi belajar, serta mengenai hubungan antara variabel konsep diri akademik dengan prestasi belajar.